Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS)
p-ISSN 2774-7018 e-ISSN 2774-700x

Pengaruh Gestur Dan Kontak Mata Terhadap Kepercayaan Karyawan (Employee Trust) Pada Syntax Corporation Indonesia

Muhammad Khoirul Umam, Abdurokhim, Iksan Nendi, Askarno, Muhammad Opan Fadilah
Politeknik Siber Cerdika Internasional
Email: muhammad_khoirul@polteksci.ac.id , abdurokhim@polteksci.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kontak mata dan gestur dapat memengaruhi tingkat kepercayaan karyawan di Syntax Corporation Indonesia. Kepercayaan karyawan berperan penting dalam berbagai perilaku yang berdampak pada hubungan kerja yang produktif. Ketika kepercayaan rendah, hal ini dapat memicu konflik dan menurunkan produktivitas, sedangkan kepercayaan yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, kinerja, dan loyalitas karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam Studi yang ada mengenai pengaruh elemen komunikasi nonverbal, khususnya kontak mata dan gestur, terhadap kepercayaan karyawan di lingkungan kerja Indonesia. Data dikumpulkan dari 128 karyawan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai metode penelitian kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa baik kontak mata maupun gestur memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan karyawan, dengan kontak mata memberikan dampak yang lebih besar. Temuan ini berarti menekankan pentingnya komunikasi nonverbal dalam menciptakan lingkungan yang dapat dipercaya dan memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen untuk meningkatkan kepercayaan karyawan melalui penggunaan isyarat nonverbal yang efektif.

Kata kunci: Gestur, Kontak Mata dan Kepercayaan Karyawan

ABSTRACT

This research explores how eye contact and gestures influence employee trust levels at Syntax Corporation Indonesia. Employee trust plays a crucial role in various behaviors that impact productive working relationships. When trust is low, it can trigger conflicts and decrease productivity, whereas high trust can enhance motivation, performance, and employee loyalty. This study aims to fill the gap in existing research regarding the influence of nonverbal communication elements, particularly eye contact and gestures, on employee trust in the Indonesian workplace. Data were collected from 128 employees through a questionnaire and analyzed using multiple linear regression as a quantitative research method. The results indicate that both eye contact and gestures have a significant impact on employee trust, with eye contact having a greater effect. These findings emphasize the importance of nonverbal communication in creating a trustworthy environment and provide practical recommendations for management to enhance employee trust through the effective use of nonverbal cues.

Keywords: Gestures, Eye Contact, and Employee Trust.

PENDAHULUAN

Kepercayaan karyawan memainkan peran sangat penting dalam menciptakan hubungan kerja yang produktif Perusahaan (Laksana et al., 2024). Keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh kepercayaan karyawan terhadap manajemen, hal ini akan berdampak pada berbagai aspek perilaku Karyawan. Sebaliknya, kepercayaan rendah, dapat memicu konflik

internal dan menurunkan produktivitas. Di sisi lain, kepercayaan yang tinggi dapat mendorong motivasi, kinerja, dan kesetiaan karyawan.

Kepercayaan terhadap manajemen di perusahaan Jepang berkontribusi pada keuntungan bersama bagi Perusahaan dan karyawan, hal ini akan meningkatkan produktivitas dan keamanan kerja. Untuk membangun kepercayaan, manajemen perlu mendukung serikat pekerja dan mengurangi ketidaksetaraan informasi. (Noda, 2020) Meskipun Manajemen sangat dihormati, hal ini tidak selalu dapat memprediksi tingkat keterlibatan kerja. Ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keterlibatan (Macaspac et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi alasan lain yang berkontribusi terhadap kepercayaan terhadap Pimpinan. Membangun kepercayaan karyawan merupakan tantangan penting Syntax Corporation Indonesia, di era globalisasi dan kompetisi bisnis yang semakin ketat, perusahaan perlu menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, di mana karyawan merasa dihargai, didengarkan, dan dipercaya.

Studi mengenai pengaruh komunikasi nonverbal terhadap kepercayaan karyawan masih terbatas, terutama di Indonesia. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada komunikasi verbal atau komponen lain yang memengaruhi kepercayaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan yang ada dan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana kepercayaan karyawan terbentuk di Indonesia. Penelitian ini memiliki keunikan karena akan mengeksplorasi bagaimana kontak mata dan gestur memengaruhi kepercayaan karyawan di Syntax Corporation Indonesia. Dalam lingkungan teknologi yang dinamis dan beragam, pemahaman tentang kontribusi komunikasi nonverbal terhadap pembentukan kepercayaan di tempat kerja modern menjadi sangat penting. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti budaya organisasi dan kepemimpinan yang dapat memengaruhi kepercayaan karyawan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menekankan betapa pentingnya komunikasi nonverbal dalam membangun kepercayaan. Misalnya,Tingkat kepercayaan audiens dapat meningkat dengan penggunaan grafis yang cepat dan dinamis (Lutfi et al., 2023). Dalam diskusi dan presentasi, gestur tangan sering kali digunakan untuk memperjelas dan menekankan poin-poin penting. Hal ini membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan memastikan bahwa anggota tim saling memahami dengan lebih baik (Rakhmaniar, 2023). Gestur yang dilakukan oleh supervisor juga memiliki dampak yang lebih besar terhadap persepsi dukungan emosional dari bawahan (Jia et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa kontak mata yang konsisten namun tidak berlebihan dapat mencerminkan perhatian dan kepercayaan di antara rekan kerja (Rakhmaniar, 2023). Selain itu, kontak mata dari supervisor juga berhubungan dengan tingkat dukungan emosional yang lebih tinggi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan emosional karyawan (Vilhelmsdóttir & Hermannsdóttir, 2019).

Efikasi diri yang tinggi memberikan dampak positif terhadap kepuasan kerja, kinerja tugas, dan perilaku kewarganegaraan, terutama ketika karyawan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap organisasi. Namun, hal ini dapat meningkatkan niat untuk berpindah kerja jika kepercayaan tersebut rendah. (Ozyilmaz, et al., 2018). Kebiasaan sosial kecil sehari-hari, seperti melakukan kontak mata, tersenyum, dan mengucapkan terima kasih, dapat memberikan dampak signifikan pada hubungan di tempat kerja dan efektivitas organisasi. (Westover, J. 2024). Kontak mata langsung dapat meningkatkan persepsi kekuatan koersif, dan perilaku nonverbal atasan, seperti kontak mata, postur tubuh, dan

ekspresi wajah, mempengaruhi pengalaman emosional bawahan. Isyarat dari atasan perempuan memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan dengan atasan laki-laki. (Jia, et al., 2020).

Kontak mata dan gestur merupakan alat komunikasi nonverbal yang sangat efektif karena mampu menyampaikan pesan yang lebih dalam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gestur dan kontak mata yang positif dapat meningkatkan kepercayaan karyawan dengan menciptakan kesan yang ramah, terbuka, dan dapat dipercaya. Beberapa studi menemukan efek yang positif, sementara yang lain menunjukkan bahwa efeknya tidak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara menyeluruh bagaimana kedua komponen ini mempengaruhi kepercayaan karyawan. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kontak mata dan gestur terhadap kepercayaan karyawan di Syntax Corporation Indonesia; penelitian ini akan membantu perusahaan dalam memahami cara membangun kepercayaan karyawan melalui komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana gestur dan kontak mata memengaruhi kepercayaan karyawan di Syntax Corporation Indonesia. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi jenis kontak mata dan gestur yang dapat meningkatkan atau menurunkan kepercayaan karyawan, serta faktor-faktor lain yang dapat menghambat hubungan antara kepercayaan dan komunikasi nonverbal. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang ilmu komunikasi dan manajemen sumber daya manusia, terutama mengenai bagaimana komunikasi nonverbal dapat membentuk kepercayaan karyawan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada manajemen Syntax Corporation Indonesia tentang cara meningkatkan kepercayaan karyawan melalui penggunaan gestur dan kontak mata.

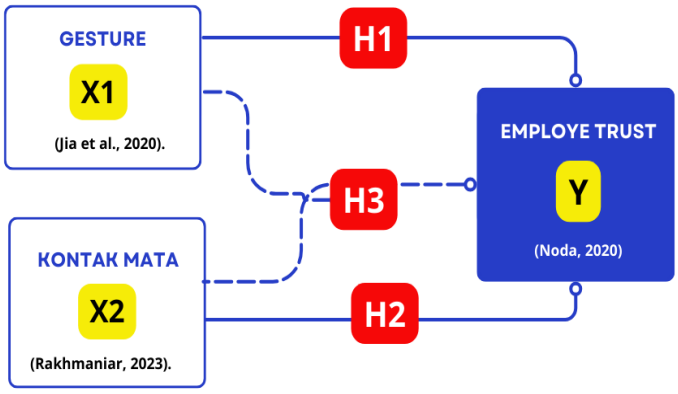

Gambar 1. Hoptesis Penelitian

Keterangan:

2. H1: Gestur Mata berpengaruh positif secara Parsial terhadap Kepercayaan Karyawan pada Syntax Corporation Indonesia.
3. H2: Kontak berpengaruh positif secara Parsial terhadap Kepercayaan Karyawan pada Syntax Corporation Indonesia.
4. H3: Gestur dan Kontak Mata berpengaruh positif secara Parsial terhadap Kepercayaan Karyawan pada Syntax Corporation Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, sumber rujukan yang digunakan bervariasi dari tahun 2014 sampai tahun 2024, sumber rujukan diperoleh dari artikel penelitian dan *e- book* , dengan kata kunci Pembelajaran Berbasis Proyek, Kemandirian Belajar, Berpikir Kreatif. Metode ini melibatkan pengumpulan, membaca, dan menganalisa berbagai artikel yang relevan, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis kajian literatur. Analisis data dilakukan dengan membaca, memahami, dan mengkaji literatur yang ada, untuk menemukan hubungan antara Pembelajaran Berbasis Proyek, Kemandirian Belajar, Berpikir Kreative.

Metode penelitian kuantitatif menjadi dasar penelitian ini, dengan menggunakan metode Simple Random Sampling untuk memilih sampel yang representatif dari 189 total Karyawan di Syntax Corporation Indonesia dalam mencapai keseimbangan antara akurasi dan efisiensi sumber daya dalam pengumpulan data, kami menetapkan Margin of Error (MoE) sebesar 5% (0,5), penggunaan Margin of Error 5% memungkinkan peneliti untuk tetap memperoleh sampel yang representatif. Ukuran sampel dari populasi yang diinginkan dapat dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan dan margin of error (MoE) yang telah ditentukan, (Majdina, 2024). dengan N = 189 (total Karyawan) dan e = 5% = 0.5, sekarang kita masukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus Slovin: Jumlah sampel yang diperlukan sekitar 128, dengan margin kesalahan 5% dan total populasi Karywan sebanyak 189. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, kuesioner (angket), observasi (pengamatan), atau kombinasi dari semua metode tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics, dengan asumsi jumlah sampel n sebanyak 128 dan alpha sebesar 5% (0,05). Untuk menguji signifikansi validitas, nilai R hitung dibandingkan dengan R tabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha Cronbach. Proses analisis data mencakup Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengevaluasi pengaruh Gestur (X1) dan Kontak Mata (X2) terhadap Kepercayaan Karyawan (Y). (Fadkhurosi., 2023). Uji Hipotesis dilakukan melalui model Uji T (Parsial), Uji F (Simultan), dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Korelasi *Product Moment,* yang dikembangkan oleh *Karl Pearson,* digunakan untuk menilai validitas penelitian ini. Jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel, maka data dianggap valid. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel untuk derajat kebebasan (df) = n – 2, yaitu df = 128 – 2 = 126, yang menghasilkan nilai R tabel sebesar 0,174. Hasil uji validitas nya berikut ini:). (Fadkhurosi., 2023).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	STATUS
(X1) GESTUR (Jia, et al., 2020)	X1_1	0.751	0,174	VALID
	X1_2	0.721	0,174	VALID
	X1_3	0.719	0,174	VALID
	X1_4	0.795	0,174	VALID
	X1_5	0.756	0,174	VALID

Variabel	Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	STATUS
	X1_6	0.770	0,174	VALID
	X1_7	0.760	0,174	VALID
	X1_8	0.771	0,174	VALID
	X1_9	0.758	0,174	VALID
	X1_10	0.741	0,174	VALID
	X1_11	0.734	0,174	VALID
	X1_12	0.654	0,174	VALID
	X1_13	0.816	0,174	VALID
	X1_14	0.732	0,174	VALID
	X1_15	0.724	0,174	VALID
(X2) KONTAK MATA (Rakhmaniar., 2023)	X2_1	0.725	0,174	VALID
	X2_2	0.781	0,174	VALID
	X2_3	0.824	0,174	VALID
	X2_4	0.869	0,174	VALID
	X2_5	0.873	0,174	VALID
	X2_6	0.843	0,174	VALID
	X2_7	0.875	0,174	VALID
	X2_8	0.821	0,174	VALID
	X2_9	0.847	0,174	VALID
	X2_10	0.789	0,174	VALID
	X2_11	0.832	0,174	VALID
	X2_12	0.883	0,174	VALID
	X2_13	0.803	0,174	VALID
	X2_14	0.844	0,174	VALID
	X2_15	0.859	0,174	VALID
(Y) KEPERCAYAAN KARYAWAN (Noda, 2020)	Y1	0.791	0,174	VALID
	Y2	0.696	0,174	VALID
	Y3	0.827	0,174	VALID
	Y4	0.815	0,174	VALID
	Y5	0.852	0,174	VALID
	Y6	0.835	0,174	VALID
	Y7	0.821	0,174	VALID
	Y8	0.801	0,174	VALID
	Y9	0.848	0,174	VALID
	Y10	0.850	0,174	VALID
	Y11	0.839	0,174	VALID
	Y12	0.839	0,174	VALID
	Y13	0.892	0,174	VALID
	Y14	0.826	0,174	VALID
	Y15	0.840	0,174	VALID

Sumber : (Data Primer kuisioner yang di olah, 2025)

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai indikator untuk menilai variabel. Jika jawaban individu terhadap kuesioner tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel atau handal. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach alpha*-nya lebih besar dari 0,70. Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variable	Cronbach's Alpha (> 0,70)	Status
Gestur (X1)	0,768	RELIABEL
Kontak Mata (X2)	0,774	RELIABEL
Kepercayaan Karyawan(Y)	0,774	RELIABEL

Sumber : (Data Primer kuisioner yang di olah, 2025)

Normalitas merupakan aspek krusial dalam analisis statistik, data penelitian perlu memenuhi Asumsi Normalitas sebelum dilakukan Analisis Regresi (Raharjo,. 2023). Data dianggap berdistribusi normal Jika p-value > 0.05, Jika grafik histogram menunjukkan kemiringan yang seimbang, baik di sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurvanya hampir menyerupai lonceng yang sempurna, dan jika titik-titik data searah mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 3. Hasil Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GESTUR_X1	.099	128	.004	.925	128	<,001
KONTAK_MATA_X2	.109	128	<,001	.925	128	<,001
KEPERCAYAAN_KARYAWAN	.146	128	<,001	.878	128	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk semua variabel dan kedua metode uji normalitas berada di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data untuk variabel Gestur, Kontak Mata, dan Kepercayaan Karyawan berdistribusi normal.

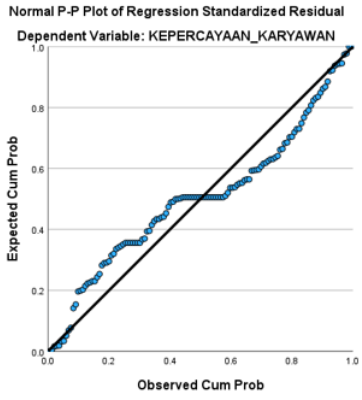

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan titik-titik data yang searah mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

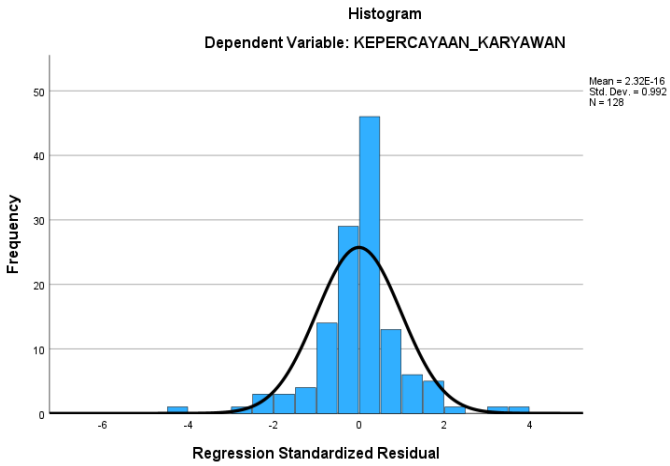

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 3, semua data yang ada menunjukkan distribusi normal. Hal ini terlihat dari kurva Kepercayaan Karyawan pada Syntax Corporation Indonesia yang memiliki kemiringan yang seimbang antara sisi kanan dan kiri, serta bentuknya yang menyerupai lonceng. Uji Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai toleransi dan faktor penginflasian variabel (VIF). Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi, di mana seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel independen. (Purba, et al., 2021) Penyajian data untuk uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GESTUR_X1	.360	2.780
	KONTAK_MATA _X2	.360	2.780
a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN_KARYAWAN			

Berdasarkan Tabel 4, semua variabel bebas menunjukkan nilai toleransi 0,360 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 2,780 yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hipotesis penelitian ini mengkaji pengaruh antara Variabel Gestur dan Kontak Mata dengan Kepercayaan Karyawan yang diuji melalui analisis regresi berganda. Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. T-statistics adalah nilai yang digunakan untuk menilai tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis dengan cara menghitung nilai T-statistics melalui prosedur bootstrapping. Dalam pengujian hipotesis, dapat dikatakan signifikan jika nilai T-statistics lebih besar dari **1,96**, sedangkan jika nilai T-statistics kurang dari 1,96, maka dianggap tidak signifikan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan merujuk pada nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel Koefisien. Umumnya, dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah kriteria dari Uji Statistik

T: Jika nilai signifikansi uji t > 0,05, maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. (Waluyo, et al., 2024)

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi
Gestur dan Kontak Mata terhadap Kepercayaan Karyawan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.452	3.630		3.155	.002
	GESTUR_X1	.223	.093	.210	2.390	.018
	KONTAK_MATA_X2	.623	.087	.629	7.141	<,001
a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN_KARYAWAN						

Berdasarkan Tabel 5, Persamaan Regresi Linier Berganda yang diperoleh adalah: Y = 11.452 + 0,223X1 + 0,623X2. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai Variabel Kepercayaan Karyawan adalah 11.452 jika variabel Gestur dan Kontak Mata tetap. Variabel Gestur dengan koefisien 0,223 berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel Gestur akan meningkatkan nilai Kepercayaan Karyawan sebesar 0,223, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Pengaruh ini sangat signifikan secara statistik, berdasarkan nilai signifikansi (Sig.0,018). Ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kurang signifikan antara Gestur dan Kepercayaan Karyawan. Kepercayaan Karyawan memiliki pengaruh positif dengan Kontak Mata yang dimilikinya. Berdasarkan koefisien 0,623, setiap kenaikan satu satuan pada Variabel Kontak Mata akan menyebabkan peningkatan nilai Kepercayaan Karyawan sebesar 0,623, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Selain itu, signifikansi (Sig.) yang sangat kecil (<0,001) menunjukkan bahwa pengaruh ini juga sangat signifikan secara statistik, antara Kontak Mata dengan Kepercayaan Karyawan. Dengan demikian, Komunikasi Nonverbal Kontak Mata dari semua stakeholder Manajerial Perusahaan membuat Kepercayaan Karyawan meningkat secara signifikan kepada pimpinan Manajerial Perusahaan. Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari semua variabel bebas secara bersamaan, sehingga dapat menilai pengaruh Gestur dan Kontak Mataterhadap Kepercayaan Karyawan di Majalengka secara simultan. (Indonesia, S. P. S. S. 2023). Berikut adalah hasil dari Uji F.

Tabel 6. Hasil Uji F simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4621.344	3	1540.448	108.446	<,001[b]
	Residual	1363.656	96	14.205		
	Total	5985.000	99			
a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN KARYAWAN						
b. Predictors: (Constant), MINDSET PROAKTIV, PERIZINAN, PERMODALAN						

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8463.524	2	4231.762	116.795	<,001[b]

	Residual	4529.031	125	36.232
	Total	12992.555	127	
a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN_KARYAWAN				
b. Predictors: (Constant), KONTAK_MATA_X2, GESTUR_X1				

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan pada 5% atau 0,05. Dari tabel 6, terlihat bahwa nilai Sig Hasil Uji F adalah 0,001, yang menunjukkan bahwa nilai Sig lebih kecil dari probabilitas 0,05 (0,001 < 0,05). Selanjutnya, berdasarkan tabel F dicari dengan rums F(k;n-k) = F(2;128-2)= F(2;126) pada kolom 2 baris 126, diketahui bahwa nilai F tabel adalah 3,07. Dengan demikian, hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai sig 0,001 < 0,05 dan nilai F hitung (116,795) > T tabel (3,07), maka terdapat pengaruh signifikan antara Gestur dan Kontak Mata terhadap Kepercayaan Karyawan secara bersamaan.

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh Variabel Bebas, seperti Gestur dan Perizinan, terhadap Kepercayaan Karyawan. (Manova, et al., 2023) Tabel 11 menyajikan hasil dari uji determinasi tersebut.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807[a]	.651	.646	6.01932
a. Predictors: (Constant), KONTAK_MATA_X2, GESTUR_X1				
b. Dependent Variable: KEPERCAYAAN_KARYAWAN				

Tabel 7 menunjukkan nilai R Square atau R2 sebesar 0,651 (65,1%), yang berarti bahwa variabel Kepercayaan Karyawan dapat dijelaskan sebesar 65,1% oleh variasi variabel Gestur dan Kontak Mata. Sementara itu, faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini berkontribusi sebesar 34,9% dari total.

Pembahasan

Instrumen penelitian memiliki semua item pernyataan yang valid. Nilai koefisien korelasi, atau R hitung, yang jauh lebih besar dari nilai R tabel untuk setiap item menunjukkan hal ini. Artinya, setiap item pernyataan berhasil mengukur konstruk yang dimaksud. Alat penelitian juga dianggap reliabel jika setiap variabel memiliki nilai Alpha Cronbach di atas 0,70. Ini menunjukkan bahwa alat pengukuran yang digunakan tidak hanya konsisten, tetapi juga dapat diandalkan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Gestur dan Kontak Mata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepercayaan Karyawan. Dengan kata lain, jika Variabel Gestur dan Kontak Mata meningkat, maka Kepercayaan Karyawan juga akan meningkat. Nilai R-squared sebesar 65,1 % menunjukkan bahwa 65,1 % variasi dalam Kepercayaan Karyawan dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel Gestur dan Kontak Mata. Sisa 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya, (Lutfi et al., 2023; Rakhmaniar, 2023) menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal, terutama kontak mata dan gestur, sangat penting dalam membangun kepercayaan. Hasil penelitian sejalan dengan temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kontak mata dan gestur memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Jia et al. (2020)

menunjukkan bahwa gestur yang dilakukan oleh pimpinan berdampak signifikan pada cara bawahan mereka merasakan dukungan emosional. Penelitian juga menunjukkan bahwa gestur dapat meningkatkan kepercayaan karyawan. Studi sebelumnya oleh Rakhmaniar (2023) dan Vilhelmsdóttir & Hermannsdóttir (2019) menemukan bahwa kontak mata yang teratur tetapi tidak berlebihan dapat mencerminkan perhatian dan kepercayaan antara rekan kerja serta meningkatkan kesejahteraan emosional karyawan. Penelitian juga menemukan bahwa kontak mata memiliki efek signifikan terhadap kepercayaan karyawan, mendukung temuan yang telah ada sebelumnya.

Implikasi yang Lebih Besar: Efikasi Diri dan Kepuasan Kerja: Sebuah penelitian oleh Ozyilmaz et al. (2018) menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan kerja, kinerja tugas, dan perilaku kewarganegaraan dengan tingkat efikasi diri yang tinggi. Meskipun penelitian Anda tidak secara langsung membahas efikasi diri, temuan ini tetap relevan karena kepercayaan karyawan dapat meningkatkan efikasi diri, yang pada gilirannya dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dan kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Hasil utama: Manajemen dan Pelatihan: Temuan ini menekankan pentingnya melatih manajer dan supervisor dalam menggunakan kontak mata dan gestur yang efektif dalam interaksi sehari-hari untuk meningkatkan kepercayaan karyawan. Komunikasi Nonverbal: Menegaskan pentingnya komunikasi nonverbal di tempat kerja untuk membangun hubungan dan kepercayaan yang lebih kuat. Kesejahteraan Karyawan: Komunikasi nonverbal yang tepat dapat meningkatkan kesehatan emosional karyawan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, alat penelitian menunjukkan validitas dan reliabilitas yang tinggi, yang terlihat dari nilai R hitung yang melebihi R tabel serta nilai Alpha Cronbach yang lebih dari 0,70. Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa kontak mata dan gestur memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan karyawan. Dengan R-squared sebesar 65,1%, variasi dalam kepercayaan karyawan dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel kontak mata dan gestur, yang berarti 65,1% dari perubahan kepercayaan karyawan dapat diatribusikan pada perubahan dalam kedua variabel tersebut. Untuk meningkatkan kepercayaan karyawan, penting bagi manajer dan supervisor untuk dilatih dalam penggunaan kontak mata dan gestur yang efektif dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi nonverbal di tempat kerja dalam membangun hubungan dan kepercayaan yang lebih kuat. Komunikasi nonverbal yang tepat dapat mendukung kesehatan emosional karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja. Saran untuk Penelitian Selajutnya: Menambah Variabel seperti komunikasi lisan, produktivitas, dan kondisi tempat kerja juga dapat memengaruhi kepercayaan karyawan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi aspek-aspek ini. Kemudian untuk memahami bagaimana kepercayaan karyawan berubah seiring waktu, serta bagaimana kontak mata dan gestur berpengaruh terhadap kepercayaan dalam jangka panjang. Pengujian di berbagai sektor bisnis: Uji hasil ini di berbagai bidang untuk mengetahui apakah temuan yang sama berlaku di berbagai lingkungan kerja. Selanjutnya Mengkaji bagaimana faktor budaya memengaruhi hubungan antara komunikasi nonverbal dan kepercayaan karyawan, karena persepsi terhadap komunikasi nonverbal dapat bervariasi di berbagai budaya. Alat Teknologi: Meneliti bagaimana penggunaan teknologi, seperti komunikasi virtual, mempengaruhi kontak mata, gestur, dan kepercayaan karyawan

saat bekerja dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Fadkhurosi, A. (2023). Analisis Parson Product Moment dan Alpha Cronbach dalam Pengembangan Need Assesment Bimbingan dan Konseling. Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC), 2(1), 40-47.

Indonesia, S. P. S. S. (2023). Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda.

Jia, M., & Cheng, J. (2020). Emotional Experiences in the Workplace: Biological Sex, Supervisor Nonverbal Behaviors, and Subordinate Susceptibility to Emotional Contagion. Psychological Reports, 124, 1687 - 1714. https://doi.org/10.1177/0033294120940552.

Laksana, A., Deden, D., Arifin, I., Hibatullah, R., & Albana, M. S. (2024). Peran komunikasi asertif dalam hubungan kerja yang positif dan produktif. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, *1*(6), 60–67.

Lutfi, S., Lahasan, B., Luna-Jiménez, C., Bamasood, Z., & Akhtar, Z. (2023). Effects of Facial Expressions and Gestures on the Trustworthiness of a Person. IEEE Access, 11, 133891-133902. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3334270.

Macaspac, L., Galat, M., Cumlat, J., & Julian, F. (2024). Does Employees' Trust in the Management Predict Employees' Work Engagement?. Divine Word International Journal of Management and Humanities (DWIJMH) (ISSN: 2980-4817). https://doi.org/10.62025/dwijmh.v3i1.50.

Majdina, N., Pratikno, B., & Tripena, A. (2024). Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus bernoulli dan slovin: konsep dan aplikasinya. Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika, 16(1), 73-84. doi:10.20884/1.jmp.2024.16.1.11230

Manova, N. A., & Wardhani, E. (2023). Penentuan Koefisien Determinasi (KD) Pada Air Dan Sedimen Sungai Cipanawuan. Prosiding FTSP Series, 2192-2196.

Noda, T. (2020). Employee trust in management and mutual gains hypothesis in Japanese firms. Journal of The Japanese and International Economies, 55, 101062. https://doi.org/10.1016/j.jjie.2020.101062.

Ozyilmaz, A., Erdogan, B., & Karaeminogullari, A. (2018). Trust in organization as a moderator of the relationship between self-efficacy and workplace outcomes: A social cognitive theory-based examination. Journal of Occupational and Organizational Psychology, 91, 181–204. https://doi.org/10.1111/joop.12189.

Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(2), 202-208.

Raharjo, S. (2023). Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS." spssindonesia. com. com, 2014.

Rakhmaniar, A. (2023). Dinamika Komunikasi Nonverbal Dalam Interaksi Sosial Di Lingkungan Kerja. TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora. https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.1121.

Vilhelmsdóttir, H., & Hermannsdóttir, A. (2019). Samskipti án orða. Tengsl óyrtrar hegðunar yfirmanns og tilfinningalegrar líðan starfsfólks. **, 16, 91-104. https://doi.org/10.24122/tve.a.2019.16.2.5

Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis data sample menggunakan uji hipotesis penelitian

perbandingan menggunakan uji anova dan uji t. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(6), 775-785.

Westover, J. (2024). The Tiny Habits that Strengthen Organizational Relationships. Human Capital Leadership Review. https://doi.org/10.70175/hclreview.2020.13.1.4.

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)